



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

## **Perbedaan Perawatan Perineum Metode Sitz Bath Ekstrak Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) dan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum**

### ***Differences in Perineal Care With The Sitz Bath method Centella asiatica leaf extract and Butterfly Pea Flower extract On Perineal Wound Healing in Mothers In The Work Area of The Ngasem Health Center, Kediri Regency***

Shafira Nur Ramadhanty<sup>1</sup>, Rahajeng Siti Nur Rahmawati<sup>2</sup>, Susanti Pratamaningtyas<sup>3</sup>, Indah Rahmaningtyas<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang  
Email: [ramadhantyshafira2@gmail.com](mailto:ramadhantyshafira2@gmail.com)

#### **INFO**

#### **ARTIKEL**

*Sejarah artikel:*  
Menerima: 20 Februari 2024  
Revisi: 1 April 2024  
Diterima: 25 April 2024  
Online: 30 April 2024

*Kata kunci:*  
Ibu nifas,  
Penyembuhan luka perineum,  
Sitz bath,  
Ekstrak daun pegagan,  
Ekstrak bunga telang

#### **Keywords:**

Postpartum mothers,  
Perineal wound healing,  
Sitz bath,  
Gotu kola leaf extract,  
Butterfly pea flower extract

*Style APA dalam menyitasi artikel ini:*  
Ramadhanty, S. N., dkk. (2024). Perbedaan Perawatan Perineum Metode Sitz Bath Ekstrak Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) dan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum. JKDH; Jurnal Kebidanan; 13 (1), 190 - 195.

#### **ABSTRAK**

Periode postpartum adalah periode antara lahirnya plasenta dan kembalinya organ ke keadaan sebelum hamil. Masa nifas biasanya berlangsung 6 sampai 12 minggu setelah melahirkan. Pada masa nifas, ibu membutuhkan perhatian lebih karena hingga 50% ibu setelah melahirkan mengalami robekan pada jalan lahir. Perawatan perineum sangat penting karena adanya jahitan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *pra-eksperimen* dengan rancangan penelitian menggunakan rancangan *one shoot case study*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan perineum dengan metode *sitz bath* menggunakan ekstrak daun pegagan dan ekstrak bunga telang memiliki perbedaan kemampuan penyembuhan luka perineum yang signifikan dengan nilai efektif Signifikansi statistik ( $0,043 < 0,05$ ). Penerapan perawatan perineum dengan *sitz bath* dengan ekstrak daun pegagan dan ekstrak bunga telang terbukti efektif dalam penyembuhan luka perineum. Pelayanan kebidanan diharapkan dapat memperluas pelayanan nifas dengan memperkenalkan beberapa terapi tambahan untuk membantu penyembuhan luka.

#### **ABSTRACT**

The puerperium is the time between the birth of the placenta and return of organs to their pre-pregnancy state. The postpartum period generally lasts 6-12 weeks after delivery. During the postpartum period, mothers need more attention, because as many as 50% of postpartum mothers experience tears in the birth canal. It is very important to do perineal care because the suture scars of the birth canal can be the entry point for germs and can cause infection. The purpose of this study was to determine the differences in perineal wound healing using the Sitz Bath method using *Centella Asiatica* leaf extract and butterfly pea flower extract (*Clitoria Ternatea*) in Postpartum Mother. This research is a quantitative research with the type of pre-experimental research with the design of the research design used is the One Shoot Case Study design. The results of this study showed that perineal treatment using the *sitz bath* method using gotu kola leaf extract and pelang flower extract had a significant difference in perineal wound healing with a significance value ( $0.043 < 0.05$ ). The application of perineal care using the *sitz bath* method using gotu kola leaf extract and butterfly pea flower extract has been shown to be effective in healing perineal wounds. It is hoped that midwifery services need to develop postpartum care by applying several complementary therapies to help accelerate wound healing.



## 1. PENDAHULUAN

Masa nifas adalah waktu antara lahirnya plasenta dan pemulihan organ ke keadaan sebelum hamil. Biasanya berlangsung 6-12 minggu setelah melahirkan (Yuliana dan Bawon, 2020). Pada masa nifas, ibu membutuhkan perhatian lebih, karena hingga 50% wanita yang melahirkan mengalami robekan pada jalan lahir. Perawatan perineum sangat penting karena jahitan pada jalan lahir dapat menjadi tempat masuknya bakteri dan menyebabkan infeksi (Rini, Susilo, 2017).

Menurut WHO, jumlah kejadian postpartum yang mengalami robekan perineum semakin meningkat. Terdapat sekitar 2,7 juta kejadian robekan pada perineum pada tahun 2020 (Singgalingging & Sri, 2018). Ruptur perineum adalah masalah utama dalam masyarakat Asia, terhitung setengah dari semua ruptur perineum di seluruh dunia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Ngasem, pada tahun 2021 jumlah persalinan di wilayah Puskesmas Ngasem sebanyak 1500 orang, hampir 90% ibu bersalin mengalami robekan perineum. Beberapa persalinan yang tidak mengalami robekan hanya beberapa ibu multipara.

Terdapat pengobatan non-farmakologis yang saat ini menjadi pilihan untuk menghilangkan rasa tidak nyaman adalah penggunaan Sitz bath. Sebaliknya, obat herbal seperti dun pegagan (*Centella asiatica*) dan bunga telang (*Clitoria ternatea*) dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum dan memiliki kandungan aktif yang disebut asiaticoside yang berfungsi sebagai antioksidan dan analgesik efektif (Pratiwi, Handayani, & Hardaniyati, 2020). Bunga telang memiliki sifat anti inflamasi yang dapat membantu sistem saraf bekerja lebih baik untuk memindahkan nyeri ke otak sehingga berefek pada penyembuhan luka. Namun penerapannya dalam dunia kebidanan masih sangat terbatas (Oktafiani, Iceu, & Yuliani, 2022).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui

perbedaan perawatan perineum menggunakan metode Sitz bath dengan ekstrak daun pegagan dan ekstrak bunga telang, menggunakan desain penelitian *pre eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri dengan jumlah 30 responden. Teknik Purposive Sampling digunakan untuk memilih responden yang masuk dalam kriteria inklusi.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri dengan periode pengambilan data dari bulan Februari 2023 – Juni 2023, dengan proses pengambilan data menggunakan lembar observasi skala REEDA yang diamati secara berkala mulai hari ke 1, 5, 7 pasca melahirkan. Penelitian ini telah lulus uji etik dari KEPK Poltekkes Malang pada tanggal 21 Desember 2022, sehingga penelitian ini dapat dilakukan kepada responden dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pengolahan data meliputi tahapan editing, coding, tabulating, data entry. Metode analisis menggunakan metode univariat dan bivariat, dengan menggunakan independent t-test yang dilakukan pada SPSS 26.

Tabel 1. Karakteristik umum responden di Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2023

No	Karakteristik Umum	Variabel	Frekuensi	Presentase
1.	Usia	19-35	27	90 %
		>35	3	10 %
2.	Pendidikan	SD	0	0 %
		SMP	3	10 %
		SMA/SMK	23	76.6%
3.	Pekerjaan	S1	4	13.3 %
		IRT	17	56.6 %
		Swasta	9	30 %
		Wiraswasta	2	6.6%
		Guru	1	3.3%
4.	Jumlah Anak/Paritas	Pedagog	1	3.3%
		Primigravida	12	40%
		Multigravida	18	60%
5.	Jenis Luka	Ruptur	21	70%
		Episiotomi	9	30%
6.	Derajat Luka	Derajat 1	13	43.3%
		Derajat 2	17	56.6%

Sumber : Data Responden Observasi Ibu Nifas 2023

### 3. DISKUSI

#### 1. Kategori Penyembuhan Luka Dengan Perawatan Perineum Metode *Sitz bath* menggunakan Ekstrak Daun Pegagan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Observasi berdasarkan Perawatan Perineum Metode *Sitz Bath* menggunakan ekstrak daun pegagan di Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2023

No	Indikator Luka Perineum	Perawatan <i>Sitz Bath</i> dengan Daun Pegagan	
		f	%
1.	Luka Baik	3	20
2.	Luka Kurang Baik	10	66.6
3.	Luka Buruk	2	13.3

Sumber : Data Responden Observasi Ibu Nifas 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengamatan perawatan perineum dengan metode *Sitz Bath* menggunakan ekstrak daun pegagan menunjukkan bahwa hasil penyembuhan luka perineum yaitu penyembuhan luka perineum dengan tingkat kurang baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (66,6%), Responden yang mengalami penyembuhan luka perineum dengan tingkat baik sebanyak 3 responden (20%) dan sedangkan responden yang mengalami penyembuhan luka perineum kurang baik yaitu sebanyak 2 responden (13,3%).

Bunga telang atau *Clitoria Ternate* merupakan bunga berwarna biru keunguan yang memiliki kandungan *anti-inflamasi*, memiliki kemampuan analgesi yang mempengaruhi sistem syaraf untuk menghambat sinyal nyeri ke otak dan memberikan efek penyembuhan luka. Ekstrak metanol dalam bunga telang berpotensi menjadi sumber antioksidan. Untuk kandungan yang telah ada di dalam bunga ini telah ada *flavonoid, fenol, alkaloid, saponin, sulfur, co-oksalat, triglucoside* dan juga kandungan lainnya (Oktafiani, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarala (2022), Membuktikan ekstrak bunga telang (*Clitoria Ternatea*) memiliki efek dalam penyembuhan luka sayat alami mengandung senyawa ilmiah *flavonoid, saponin dan tanin*. *Flavonoid* mempunyai kemampuan sebagai anti inflamasi, antibakteri dan antioksidan saponin yang berinteraksi

dengan sel bakteri tersebut sehingga menyebabkan pemecahan (lisis). Berdasarkan pengujian salep ekstrak bunga telang dengan kosentrasi 30% memiliki efektifitas penyembuhan luka sayat pada tikus jantan yang paling cepat dan sama dengan kontrol positif pada hari ke - 7.

#### 2. Kategori Penyembuhan Luka Dengan Perawatan Perineum Metode *Sitz bath* menggunakan Ekstrak Bunga Telang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Observasi berdasarkan Perawatan Perineum Metode *Sitz Bath* menggunakan ekstrak bunga telang di Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2023

No	Indikator Luka Perineum	Perawatan <i>Sitz Bath</i> dengan Bunga Telang	
		f	%
1.	Luka Baik	8	53.3
2.	Luka Kurang Baik	7	46.6
3.	Luka Buruk	0	0

Sumber : Data Responden Observasi Ibu Nifas 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil observasi perawatan perineum metode *Sitz Bath* menggunakan ekstrak bunga telang menunjukkan bahwa pada hari ke-7 penyembuhan luka perineum sebagian besar mengalami penyembuhan luka perineum dengan tingkat baik yaitu 8 responden (53,3%), sedangkan sebagian kecil responden mengalami penyembuhan luka perineum dengan tingkat kurang baik yaitu 7 responden (46,6%).

Daun pegagan mengandung antioksidan berupa *flavonoid* yang merupakan bagian dari *centellacoside* dan mengandung *titerpenoid* yang mempunyai peran sebagai antioksidan alami. Antioksidan dari daun pegagan ini mampu merangsang dalam pembentukan kolagen serta regenerasi sel jaringan, meningkatkan aliran darah dengan memperkuat dinding pembuluh darah (Arum dkk, 2012 dalam cornelia, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Aditiawarman (2015), yang menganalisis efek dari pemberian daun pegagan dan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penyembuhan luka antara penggunaan daun pegagan dan daun sirih pada hari ke -3 *postpartum* ( $p > 0.05$ ).

Namun pada hari ke-5 dan hari ke-7 didapatkan perbedaan yang signifikan antara kelompok daun pegagan dan daun sirih dalam penyembuhan luka perineum ( $p < 0,05$ ). Penggunaan daun pegagan lebih efektif dalam menyembuhkan luka perineum dibandingkan dengan daun sirih.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Yopi (2020), Membuktikan bahwa secara ilmiah daun pegagan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan diketahui daun pegagan memiliki komponen aktif yang penting dalam penyembuhan luka adalah *Asiaticoside* yang berfungsi sebagai antioksidan serta mendukung proses pembentukan angiogenesis dalam proses penyembuhan luka.

### 3. Perbedaan Perawatan Perineum Metode Sitz Bath menggunakan Ekstrak Daun Pegagan dengan Ekstrak Bunga Telang

Tabel 4. Perbedaan Perawatan Perineum Metode Sitz Bath Menggunakan Ekstrak Daun Pegagan dengan Ekstrak Bunga Telang Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2023

Penyembuhan Luka Perineum	n	Mean Difference	t-test	Sig.2(Tailed)
Metode Sitz Bath Ekstrak Daun Pegagan	15			
Metode Sitz Bath Ekstrak Bunga Telang	15	4,200	2.120	0,043

Sumber : Data Responden Observasi Ibu Nifas 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata – rata skor penyembuhan luka perineum pada ibu yang melakukan perawatan perineum menggunakan ekstrak daun pegagan dan ekstrak bunga telang sebesar 4,20. Berdasarkan uji *Independent t-test*, dua sampel independen didapatkan nilai *Sig.2(Tailed)* sebesar 0,043. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka perineum menggunakan perawatan perineum dengan metode *Sitz bath* ekstrak daun pegagan dan perawatan perineum dengan ekstrak bunga telang di

Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri tahun 2023, dimana perawatan perineum metode *Sitz bath* menggunakan ekstrak bunga telang lebih efektif dibandingkan dengan ekstrak daun pegagan.

Perbedaan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia. Dalam penelitian ini, dari 27 responden dari kedua kelompok yang berusia 19-35 tahun sebanyak 15 responden mengalami penyembuhan luka kurang baik, hal ini bertolak belakang dengan Teori Koizer dalam Andi (2019), Usia anak dan dewasa penyembuhannya lebih cepat daripada orang tua, dikarenakan orang yang lebih tua lebih sering terkena penyakit kronis, penurunan fungsi hati yang dapat mengganggu sintesis dari faktor pembekuan darah sehingga usia dapat mempengaruhi penyembuhan luka, dimana terdapat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan penyembuhan luka perineum. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor lain yang menyebabkan usia tidak beresiko mengalami penyembuhan luka baik, seperti jenis luka perineum.

Pada penelitian ini didapatkan kategori luka perineum yang dialami ibu nifas adalah luka robek dan luka episiotomi. Namun kategori yang paling mendominasi sebelum dilakukan perawatan perineum dengan metode *Sitz bath* adalah luka ruptur. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum adalah jenis luka dan derajat luka yang dialami ibu nifas. Menurut Rahmania (2019), Meskipun sebagian besar responden berada pada rentang umur reproduksi sehat, ternyata tidak mengurangi kejadian luka perineum yang mengalami ruptur perineum. Responden masih awam mengenai tata laksana mencedan yang benar, sehingga ibu mencedan tidak sesuai dengan teori atau mencedan yang terlalu kuat. Hal ini membuktikan hasil penelitian ini sejalan dengan teori rahmania, bahwa jenis luka perineum mempengaruhi penyembuhan luka perineum yang dialami.

Terdapat faktor personal hygiene merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Pada penelitian ini sebagian besar ibu





memiliki personal hygiene yang baik karena selama penelitian ibu masih memperhatikan apa yang disampaikan yang diberikan oleh peneliti yang telah mengubah pola pikir ibu menjadi lebih baik, sehingga ibu mengetahui bahwa personal hygiene yang baik dan dapat mempercepat penyembuhan luka. Permasalahan yang muncul dalam melakukan penelitian adalah ada ibu yang tidak mau melakukan personal hygiene karena takut jahitan terbuka kembali dan perih, ada ibu yang mengetahui cara melakukan personal hygiene tetapi setelah ditanya bagaimana caranya lakukan ternyata mereka melakukan personal hygiene yang kurang tepat.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perawatan luka perineum yang dikategorikan lebih efektif dan tepat pada luka perineum adalah Perawatan perineum dengan metode *Sitz Bath* menggunakan ekstrak bunga telang lebih efektif dalam penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan perawatan perineum menggunakan metode *Sitz Bath* menggunakan ekstrak daun pegagan, sehingga penggunaan bunga telang direkomendasikan sebagai tanaman herbal yang dapat digunakan dalam penyembuhan luka perineum.

#### 4. SIMPULAN

Diharapkan pelayanan kebidanan perlu mengembangkan asuhan nifas dengan menerapkan beberapa terapi komplementer untuk membantu penyembuhan luka.

Diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan secara luas kepada masyarakat secara umum untuk memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang sering dihadapi oleh sebagian ibu nifas sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan mengurangi kejadian infeksi. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

#### 5. REFERENSI

Andi, E.M. (2019), "*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra*

*Mamuju*", Nursing Inside Community, Vol 1 No 3, 100 – 101

Arista, R. (2021), "*Hubungan Perawatan Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Ruang Nifas RSUD Dewi Sartika*", Poltekkes Kemenkes Kendari

Indrala, R.N. (2022), "*Formulasi dan Efektivitas Salep Ekstrak Bunga Telang (Clitoria ternatea L.) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih (Rattus novergicus)*" Jurnal Farmasi Malahayati, Vol 5 No 2, 176 – 187

Oktafiani, H.M, (2022), "*Pemanfaatan Bunga Telang Dalam Perawatan Luka Perineum Ibu Nifas Di Praktik Bidan Kota Bandung*", Jurnal Riset Kesehatan Nasional, Vol 6 No 1, 25 – 30

Pratiwi, Y.S, (2020), "*Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum*", Jurnal Kesehatan Qomarul Huda, Vol 8 No 1, 22 – 28

Rahmania. (2019), "*Hubungan Jenis Luka Dengan Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi*" Makassar, 41-42

Rini, S.F, (2017), "*Panduan Asuhan Nifas dan Ecidene Based Practice*". Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Sigalingging, M, (2018), "*Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan*" Jurnal Bidan Komunitas, Vol 1 No 3, 161 – 171. Diakses melalui

<https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3984>

Yanti, L.C. (2019). "*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar*". Vol 3 No 2, Jurnal Kedokteran Islam, 9 – 16

Yopi, I. (2020). "*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Postpartum di PMB Istiqomah Surabaya*". Vol 9 No 1, Jurnal Kebidanan, 17 – 25



Yuliana, W. (2020). *“Emodemo Dalam Asuhan  
Kebidanan Masa Nifas”*. Sulawesi Selatan:  
Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.